

AKSELARASI PERKEMBANGAN PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI KTM TELANG KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Anoesyirwan Moeins

Fakultas Ekonomi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

Email: gubek14@gmail.com

Abstrak. Kota Terpadu Mandiri (KTM) dibangun berbasis pada kawasan transmigrasi, pembangunan dan pengembangannya dipersiapkan menjadi pusat pertumbuhan dengan multiplier effect nya adalah fungsi perkotaan, berdasar pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (sustainable resources development) Pengembangan serta pertumbuhan KTM, pelaksanaannya diselaraskan dalam integrasi terpadu dengan pembangunan daerah secara keseluruhan, di samping itu dilaksanakan serta didukung oleh sektor-sektor terkait, masyarakat, dan investor. Begitu penting pemahaman pertumbuhan dan perkembangan pusat pertumbuhan serta kawasan secara komprehensif khususnya adalah KTM., sehingga perkembangan dan progresnya dibutuhkan adanya evaluasi strategik. Evaluasi kinerja pengembangan kawasan KTM secara komprehensif, diawali dari sisi proses, output, outcome, diakhiri dengan proyeksi akselerasi untuk berkembang KTM, khususnya untuk KTM Telang di Sumatera Selatan. Tujuan penelitian adalah melaksanakan akselerasi perkembangan pusat pertumbuhan kawasan KTM Telang dengan outcome adalah potensi kinerja kawasan KTM Telang, hasil tersebut mampu memberikan dasar untuk melaksanakan percepatan pertumbuhan usaha ekonomi KTM Telang, sehingga metode serta dimensi dan indicator yang dipergunakan sebagai alat ukur evaluasi tersebut bermanfaat bagi pemangku kepentingan yang terkait dengan pengembangan Kawasan Transmigrasi dalam mewujudkan Pusat perkembangan baru. Hasil penelitian ditemukan indikator – indikator pembangunan pusat pertumbuhan ekonomi KTM Telang Propinsi Sumatera Selatan dengan criteria: a. Layanan Dasar skor $2225 < X < 4510$; b. Layanan Sedang $4510 < X < 0765$; c. Mandiri Pertama skor $675 < X < 9020$; d. Mandiri Penuh skor $9020 < X < 11275$ dan e. Berdaya Saing skor > 11275 .

Kata Kunci: Perencanaan, Sarana Prasarana, Usaha Ekonomi, Penyesuaian Lingkungan, dan Sosial Budaya

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No.15 Tahun 1997 tentang ketransmigrasian dengan perkembangan dinamika diubah dengan Undang-Undang No29 tahun 2009 pasal 1, menyebutkan Wilayah Pembangunan Parsial atau WPT terdiri dari beberapa SKP, dimana dalam satu SKP direncanakan untuk mewujudkan kawasan perkotaan baru. Dengan Implementasi Undang-Undang No.32 tahun 2004, nampaknya Undang-Undang No.15 Tahun 1997 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No29 tahun 2009, kawasan transmigrasi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan pembangunan daerah, dengan sasaran utama dari pembangunan transmigrasi adalah terbangunnya, pembangunan wilayah, terjadinya kondisi yang kokoh kesatuan dan persatuan bangsa, dan terciptanya kesejahteraan transmigrasi serta masyarakat sekitarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembangunan kawasan kota terpadu mandiri dibangun dengan dasar pemikiran komprehensif untuk menunjang kestabilan ekonomi dan politik daerah, dimana keberadaan Kota Terpadu Mandiri, dalam konstelasi ekonomi dan politik, menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan yang holistik dan terpadu dari perencanaan pembangunan pemerintah daerah, khususnya di wilayah provinsi Sumatera selatan. Keberhasilan dalam pembangunan kawasan KTM Telang tidak terlepas dari peran sinergis antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Sinergitas pembangunan Kota Terpadu Mandiri dengan pemerintah daerah dalam jangka panjang secara konseptual cukup baik, tentunya dalam pelaksanaan dan hasil akhirnya diperlukan adanya evaluasi perkembangan yang diukur dalam klasifikasi kelayakan suatu kawasan pertumbuhan. Perkembangan serta permasalahan yang muncul di KTM Telang menjadi dasar pentingnya dilaksanakan evaluasi, dalam upaya peningkatan kualitas KTM Telang sebagai daerah penyangga Palembang, maupun pelabuhan Tanjung Siapi-api.

1.3 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang serta permasalahan dan dukungan keberadaan kawasan Kota Terpadu Mandiri Telang terhadap pembangunan pemerintah daerah Sumatera selatan, dibutuhkan langkah evaluasi dan langkah untuk kemajuan KTM Telang konstelasinya untuk perkembangan ekonomi, politik dan sosial budaya. Sehingga permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah performance kawasan KTM Telang, setelah berjalan lebih dari 5 tahun, dengan memperhatikan dimensi variabel pengukuran klasifikasi pusat pertumbuhan kawasan.?
- b. Bagaimanakah akselerasi mendorong kemajuan KTM Telang .?

1.4 Tujuan dan Sasaran

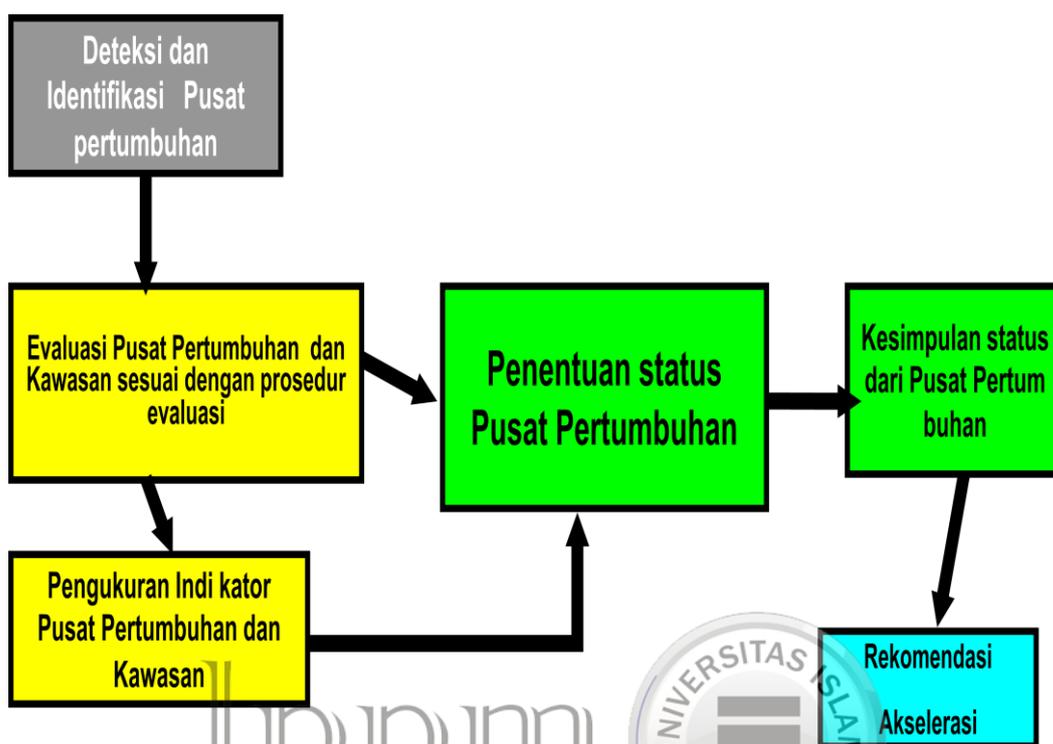
Evaluasi perkembangan pusat pertumbuhan kawasan KTM Telang dengan outcome adalah potensi kinerja kawasan KTM Telang, hasil tersebut mampu memberikan dasar untuk melaksanakan percepatan pertumbuhan usaha ekonomi KTM Telang, sehingga metode serta dimensi dan indikator yang dipergunakan sebagai alat ukur evaluasi tersebut bermanfaat bagi pemangku kepentingan yang terkait dengan pengembangan Kawasan Transmigrasi dalam mewujudkan Pusat pekembangan baru.

Sasaran yang harus dicapai adalah :

1. Terlaksananya evaluasi perkembangan pusat pertumbuhan KTM Telang, dengan memperhatikan dimensi variabel perencanaan, sarana prasarana, usaha ekonomi, sosial budaya, dan penyerasian lingkungan.
2. Teridentifikasi Indikator pusat pertumbuhan ,yang significant dibutuhkan per setiap klaster pertumbuhan (layanan dasar, layanan sedang, layanan mandiri pertama, layanan mandiri utama, dan berdaya saing).
3. Strategi dan kebijakan dalam akselerasi pusat pertumbuhan KTM Telang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Prosedur yang harus dilakukan dalam Evaluasi Pusat Pertumbuhan adalah seperti bagan alir berikut (Gambar. mekanisme evaluasi)



Gambar 1. Mekanisme evaluasi dan akselerasi pusat pertumbuhan dan kawasan KTM



Gambar 2. Proses Kebijakan Publik (Dunn, W, 1994)

Dimensi dan indikator tersebut bobotnya adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Dimensi	Bobot (%)
1	Pusat Pertumbuhan	a. Perencanaan	15,0
		b. Sarana Prasarana	30,0
		c. Usaha ekonomi	20,0
		d. Sosial Budaya	20,0
		e. Penyerasian lingkungan	15,0

2. Metode Penelitian

- Lokasi Penelitian : KTM Telang Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyu Asin Propinsi Sumatera Selatan.
- Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode survey. Data yang dikumpulkan Kuantitatif dan Kualitatif
- Sampel penelitian dan Informan

Penelitian ini merupakan sample research dengan penetapan lokus secara purposive, menggunakan klaster Kawasan KTM Telang, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja kabupaten Banyuasin , ataupun instansi yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan Kawasan Kota Terpadu Mandiri, dikelompokkan sebagai berikut :

No	ProvKabupaten	Sampel uji formal	Sampel uji non formal	Informan /responden
1	Sumatera selatan	KTM Telang dengan pusat pertumbuhan dan kawasan	Lembaga /institusi yang bekerja dalam pembangunan KTM Telan	Sebagai stakeholder maupun shareholder pusat pertumbuhan KTM Telang
2		Dinas Tenaga verja dan Transmigrasi Banyuasin	Lembaga /institusi yang bekerja dalam pembangunan KTM Telang	Dinas Tenaga verja dan Transmigrasi Banyuasin
3	Kecamatan Muara Telang	Kecamatan	Lembaga /institusi yang bekerja dalam layanan pembangunan KTM Telang	Kecamatan dalam angka Monografi desa informan

No	ProvKabupaten	Sampel uji formal	Sampel uji non formal	Informan /responden
4	BPS	Badan pusat Statistik Kab. Telang	Lembaga /institusi yang bekerja dalam layanan pembangunan KTM Telang	Data Kecamatan Data kabupaten

3. Analisa Data

Analisis kuantitatif dilaksanakan dalam dua tahap, tahap pertama untuk mengukur klasifikasi deskriptif (menggunakan analisis deskriptif), dari pertumbuhan KTM Telang, dengan cara nilai untuk setiap indikator adalah nilai = bobot (%) X score Total nilai untuk Kawasan Pertumbuhan = \sum bobot (%) X score, demikian pula untuk nilai dari Pusat Pertumbuhan KTM = \sum bobot (%) X score. hasil akhir dari dua nilai akan di konversikan pada klasifikasi kawasan pertumbuhan KTM Telang, sebagai berikut ;

Kelas	Keterangan
I	Layanan Dasar
II	Layanan Sedang
III	Mandiri Pertama
IV	Mandiri Penuh
V	Daya Saing

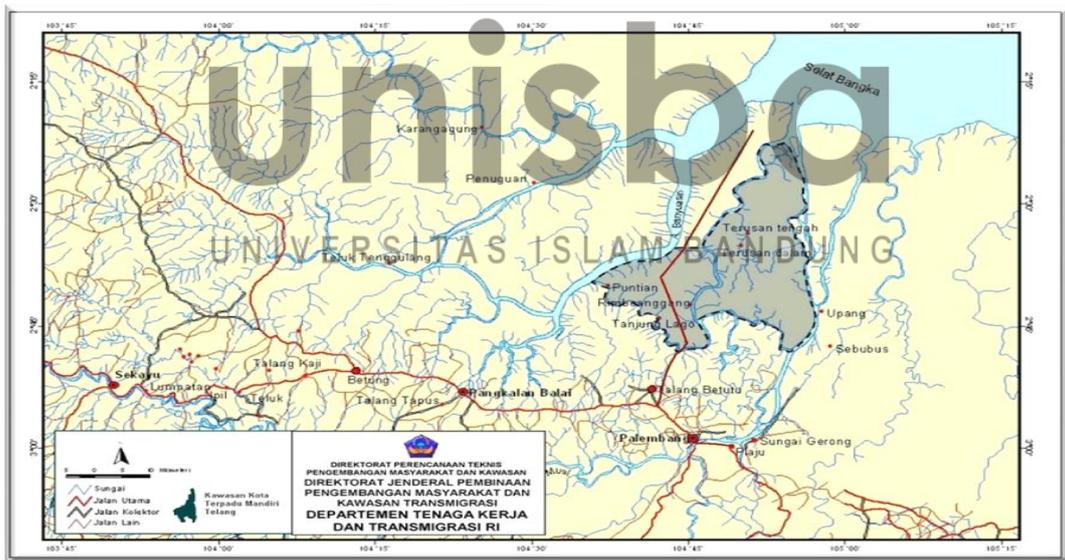
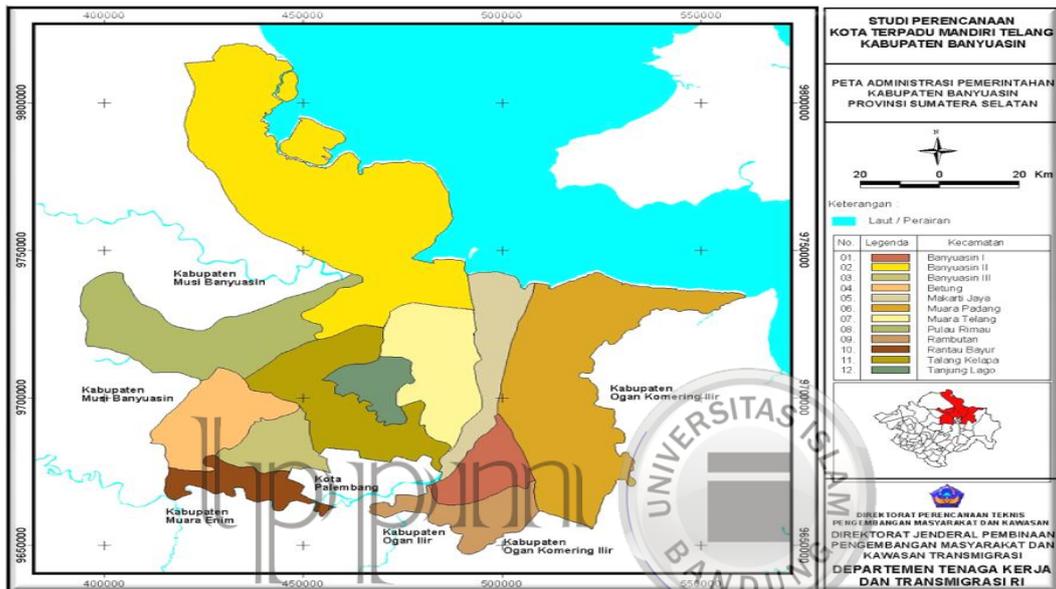
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Lokasi

Kawasan Telang meliputi 2 (dua) delta, yaitu Delta Telang I dan Delta Telang II yang dipisahkan oleh Sungai Telang. Delta Telang I dan Delta Telang II diapit oleh 4 (empat) sungai besar, yaitu Sungai Musi di sebelah timur, Sungai Banyuasin di sebelah barat, serta Sungai Sebalik dan Sungai Gasing di sebelah selatan. Bagian utara dari kedua delta tersebut berbatasan dengan Terusan PU dan Selat Bangka. Di sebelah utara Terusan PU merupakan Kawasan SECDe (South Sumatra Eastern Corridor Development).

Secara administratif, Delta Telang I yang memiliki luas 26.680 ha termasuk dalam wilayah Kecamatan Muara Telang, Banyuasin II, dan Makarti Jaya. Sedangkan Delta Telang II yang memiliki luas 13.800 ha termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Lago yang merupakan kecamatan baru hasil pemekaran dari Kecamatan Talang Kelapa dan Kecamatan Muara Telang. Kecamatan Tanjung Lago terbentuk pada tanggal 12 Desember 2006.

Delta Telang I terbagi atas 20 desa, yaitu Desa Sumber Jaya, Marga Rahayu, Sumber Mulyo, Panca Mukti, Telang Jaya, Mukti Sari, Mukti Jaya, Mekar Sari, Telang Makmur, Sumber Hidup, Telang Rejo dan Desa Telang Karya yang merupakan desa-desa eks UPT (Unit Permukiman Transmigrasi). Sedangkan Desa Karang Anyar, Talang Lubuk, Terusan Dalam, Terusan Tengah, Muara Telang, Karang Baru, Muara Baru, dan Desa Upang Jaya merupakan desa-desa eks Marga.



4.2 Evaluasi Pusat Pertumbuhan

Analisis data perkembangan pusat pertumbuhan dilakukan secara deskriptif kemudian dihitung bobot, diperoleh nilai yang dikalkulasikan menjadi beberapa kelas. Pusat pertumbuhan KTM Telang memiliki skor 6747 dikategorikan termasuk layanan sedang artinya pertumbuhan ekonomi KTM cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri tetapi belum mampu sebagai supply daerah penyangga sekitarnya,

maka dengan pendekatan Triagulasi dapat dipilih menjadi 3 kisaran : Baik, Sedang, dan Buruk.

Tabel
Klasifikasi pusat pertumbuhan KTM

Klas	Interval	Keterangan
I	$2255 \leq x < 4510$	Layanan Dasar
II	$4510 \leq x < 6765$	Layanan Sedang
III	$6765 \leq x < 9020$	Mandiri Pertama
IV	$6765 \leq x < 9020$	Mandiri Penuh
V	≥ 11275	Daya Saing

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Efektivitas indikator pusat pertumbuhan dan pusat kawasan di klasifikasi menjadi 5 kelas, sedangkan pertumbuhan Telang di katagorikan: 19,04% baik; 16,19% cukup; dan 64,76% buruk
2. Indeks pertumbuhan yang ada sekarang tidak di dukung Pemda dan Stock Holder baik dalam pengelolaan KTM dan Investasi yang masuk dari Stock Holder
3. Menggunakan UPT yang sudah tumbuh sebagai pusat pertumbuhan ekonomi beserta kawasannya dan menjadikan KTM Telang sebagai Agro Centre untuk Propinsi lainnya.

5.2 Saran

1. Penetapan defentif Badan Pengelola menjadi keharusan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi kawasan.
2. Meningkatkan Koordinasi lintas sektor yang akan terlibat dalam pembangunan KTM Telang Propinsi Sumatera Selatan.

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

Daftar Pustaka

- Pemerintah Republik Indonesia, 2004. *Undang-Undang No.32 tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah*, Jakarta
- Depatemen Transmigrasi dan Tenaga Kerja, 2009. *Undang-Undang No.29 Tahun 2009, Tentang Ketransmigrasian*, Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia, 2009. *Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2009 tentang Kawasan Perkotaan Baru*, Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia, 2010. *PP No.15 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan Penataan Ruang*, Jakarta..
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.412 tahun 2007, *Pembangunan Kota Terpadu Mandiri, Biro Hukum Kemenakertrans*, Jakarta.
- Ditjen P2MKT, 2010. *Asisten Teknis P2MKT*, Jakarta
- Ditjen P2MKT, 2012. *Draft Pedoman Evaluasi KTM* , Jakarta

- Kementrian Tenaga kerja dan Transmigrasi , 2008. *Peraturan Menteri Transmigrasi No. SK Men No 137/MEN/VI/2008 , tentang pengembangan Mesuji menjadi KTM Mesuji*, Jakarta.
- Ditjen PM2KT, 2007. *Masterplan KTM Labangka*, Sumbawa, NTB
- Pemerintah Kabupaten Sumbawa , 2006. *RT RW Kabupaten SumbawaTahun 2006 , Sumbawa ,NTB.*
- Ananto,2009. *Analisis Kebijakan Investasi Perdagangan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Freddy Rangkuti,1977. *Analisis SWOT Teknik untuk Membedah Kasus Bisnis*, PT gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Manuwiyoto, Mirwanto,2004. *Mengenal dan Memahami Transmigrasi*. Penerbit Sinar Harapan Jakarta
- Saleh Hary Heriawan 2011 “*Mengenai Benang Kusut Metropolitan*” Bumi Nusantara Untuk Manusia Indonesia. Penerbit PT. Wahana Semesta Intermedia Jakarta
- Subarsono,2008. *Analisis Kebijakan Publik* Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- William Dunn, 2000 . *Analisis Kebijakan Publik* , Terjemahan Gadjah Mada University Press, cetakan ke III, Yogyakarta
- Winardi, 1989. *Strategi Pemasaran*, Lembaga Penerbit Ekonomi UGM, Yogyakarta Ripley

